

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Tema

Perkembangan Arsitektur Modern Fungsionalisme diwarnai dengan anti pada pengulangan bentuk-bentuk lama dengan teknologi baru (beton bertulang, baja). Dan pada awal abad XX terjadi perubahan besar, radikal, cepat, dan revolusioner dalam pola pikir. Dalam pandangan arsitektur modern (1910-1940-an), terjadi perubahan dalam pola dan konsep keindahan arsitektur, di mana keindahan timbul semata-mata oleh adanya fungsi dari elemen-elemen bangunan. Oleh karena itu aliran ini disebut sebagai Arsitektur Fungsionalisme atau Rasionalisme (berdasarkan rasio/pemikiran yang logis). Bangunan terbentuk oleh bagian-bagiannya apakah dinding, jendela, pintu, atap, dll tersusun dalam komposisi dari unsur-unsur yang semuanya mempunyai fungsi. (Sumalyo, Yulianto, 2005).

Ciri-ciri Langgam Arsitektur Modern Fungsional

Dalam penerapan konsep Fungsionalisme atau rasionalisme mewujudkan bangunan yang bersih dan murni tanpa hiasan, sederhana berupa komposisi bidang, kotak, balok, dan kubus.

Memandang bahwa seluruhnya merupakan kesatuan bentuk, sehingga disebut arsitektur Cubism. Aliran ini menekankan pada dimensi waktu dalam bangunan, diwujudkan dengan menyatunya ruang luar-dalam oleh jendela-jendela lebar, jarak antar kolom yang relatif lebar, saling berhubungan secara berkesinambungan.

2.1.2 Klasifikasi Museum

Rincian klasifikasi museum dan persyaratan fasilitas yang harus tersedia pada masing masing jenis hotel menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum :

Bab 1 Pasal 1

- a) Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.

- b) Koleksi Museum yang selanjutnya disebut Koleksi adalah Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya dan/atau Bukan Cagar Budaya yang merupakan bukti material hasil budaya dan/atau material alam dan lingkungannya yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi, dan/atau pariwisata.
- c) Pemilik Museum adalah pemerintah, pemerintah daerah, setiap orang atau masyarakat hukum adat yang mendirikan museum.
- d) Pengelolaan Museum adalah upaya terpadu melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan Koleksi melalui kebijakan pengaturan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.
- e) Pengkajian Museum adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan menurut kaidah dan metode yang sistematis untuk memperoleh data, informasi, dan keterangan bagi kepentingan pelestarian.

BAB IV Pasal 14

- (1) Koleksi dapat berupa:
 - a) benda utuh;
 - b) fragmen;
 - c) benda hasil perbanyak atau replika;
 - d) spesimen;
 - e) hasil rekonstruksi; dan/atau f. hasil restorasi.
- (2) Koleksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi syarat:
 - a) sesuai dengan visi dan misi Museum;
 - b) jelas asal usulnya;
 - c) diperoleh dengan cara yang sah;
 - d) keterawatan; dan/atau
 - e) tidak mempunyai efek negatif bagi kelangsungan hidup manusia dan alam.

2.1.3 Fasilitas Museum

Menurut ICOM, museum dapat diklasifikasikan dalam enam kategori, yaitu :

- a. Art Museum (Museum Seni)

- b. Archeologi and History Museum (Museum Sejarah dan Arkeologi)
- c. Ethnographical Museum (Museum Nasional)
- d. Natural History Museum (Museum Ilmu Alam)
- e. Science and Technology Museum (Museum IPTEK)
- f. Specialized Museum (Museum Khusus)

Menurut penyelenggaranya, museum dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Museum Pemerintah, yaitu museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah baik pemerintah pusat atau pemerintah daerah.
- b. Museum Swasta, yaitu museum yang didirikan dan diselenggarakan oleh perseorangan.

Berdasarkan tingkatan koleksinya, museum dapat dibagi 3, yaitu :

- a. Museum Nasional, yaitu museum yang memiliki benda koleksi dalam taraf nasional atau dari berbagai daerah di Indonesia.
- b. Museum Regional, yaitu museum yang benda koleksinya terbatas dalam lingkup daerah regional.
- c. Museum Lokal, yaitu museum yang benda koleksinya hanya terbatas pada hasil budaya daerah tersebut.

Tugas Museum

1. Diarahkan kepada kegiatan untuk menetapkan agar melalui benda, dokumentasi visual dan bahan-bahan pendukung tambahan lainnya, aspek-aspek kebutuhan, aspek-aspek lingkungan hidup/kombinasi diantara keduanya, yang menjadi bidang garapan museum tersebut, menjadi sumber informasi yang mantap.
2. Kegiatan yang berkaitan dengan penyerahan/penyampaian sumber-sumber informasi yang sudah mantap itu kepada pengunjung.

Oleh ICOM lebih ditegaskan bahwa fungsi museum ada 9, yang biasa disebut Nawa Darma sebagai berikut:

1. Tempat pengumpulan dan pengaman warisan budaya dan alam.
2. Tempat dokumentasi dan penelitian ilmiah.
3. Konservasi dan preservasi.
4. Media penyebaran dan penyerataan ilmu untuk umum.

5. Tempat pengenalan dan penghayatan kesenian.
6. Visualisasi warisan budaya dan alam.
7. Media perkenalan budaya antar daerah dan antar bangsa.
8. Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia.
9. Pembangkit rasa bertaqwah dan bersyukur kepada Tuhan YME.

Sedangkan fungsi utama (standar bangunan museum) yang harus dimiliki oleh sebuah museum (A Good Museum Includes These Basic Function) (Sumber : Majalah Ilmu Permuseuman, 1988) adalah :

1. Fungsi Kuraterial (Curatorial)
2. Fungsi Pameran (Display)
3. Fungsi Persiapan Pameran (Display Preparation)
4. Fungsi Pendidikan (Education)

2.2 Studi Banding

a. Chanjiang Art Museum

Lokasi : Taiyuan, Cina
 Area : 3938 m²
 Tahun bangun : 2019
 Arsitek : David Chipperfield



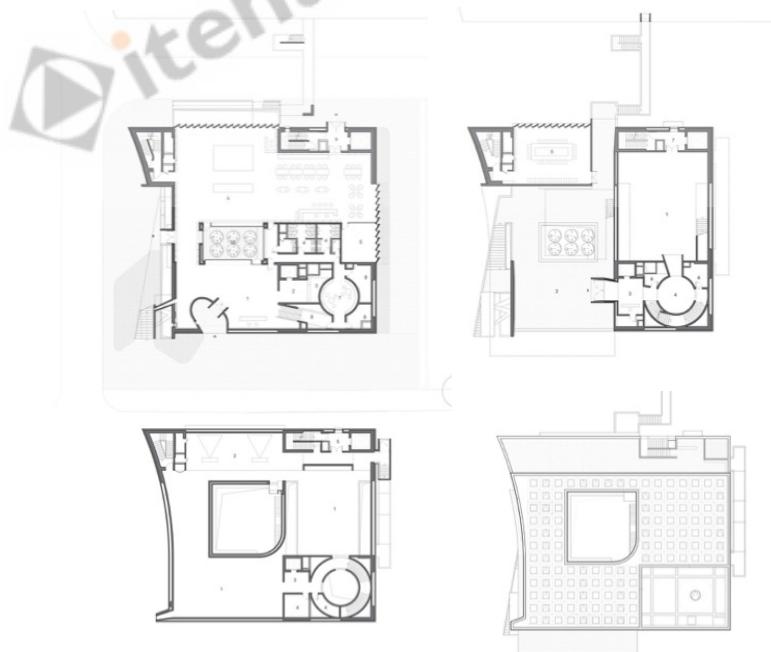
Gambar 2.1 Chanjiang Art Museum

Sumber: <https://www.archdaily.com/927386/changjiang-art-museum-vector-architects>

Museum Seni Changjiang terletak di desa Changjiang di sudut timur laut Taiyuan , Provinsi Shanxi. Museum Seni Changjiang ini digunakan sebagai ruang budaya dan ruang bersama yang akan melayani masyarakat di masa depan, berupaya membangun tanggapan kontemporer untuk memperingati jejak dan atmosfer konstruksi manusia yang pernah ada di bagian bumi ini.

Museum ini terletak di tepi selatan komunitas perumahan yang baru dibangun, berdekatan dengan sandang kota. Karenanya, bagaimana menjadikan fungsi museum sebagai penghubung antara masyarakat dan kota ternyata menjadi salah satu masalah utama yang kami perhatikan. Di tingkat bawah bangunan, kami mengukir ruang di sudut barat daya untuk tangga luar, mendarat ke tingkat jalan dan menuju museum melalui ke teras terbuka.

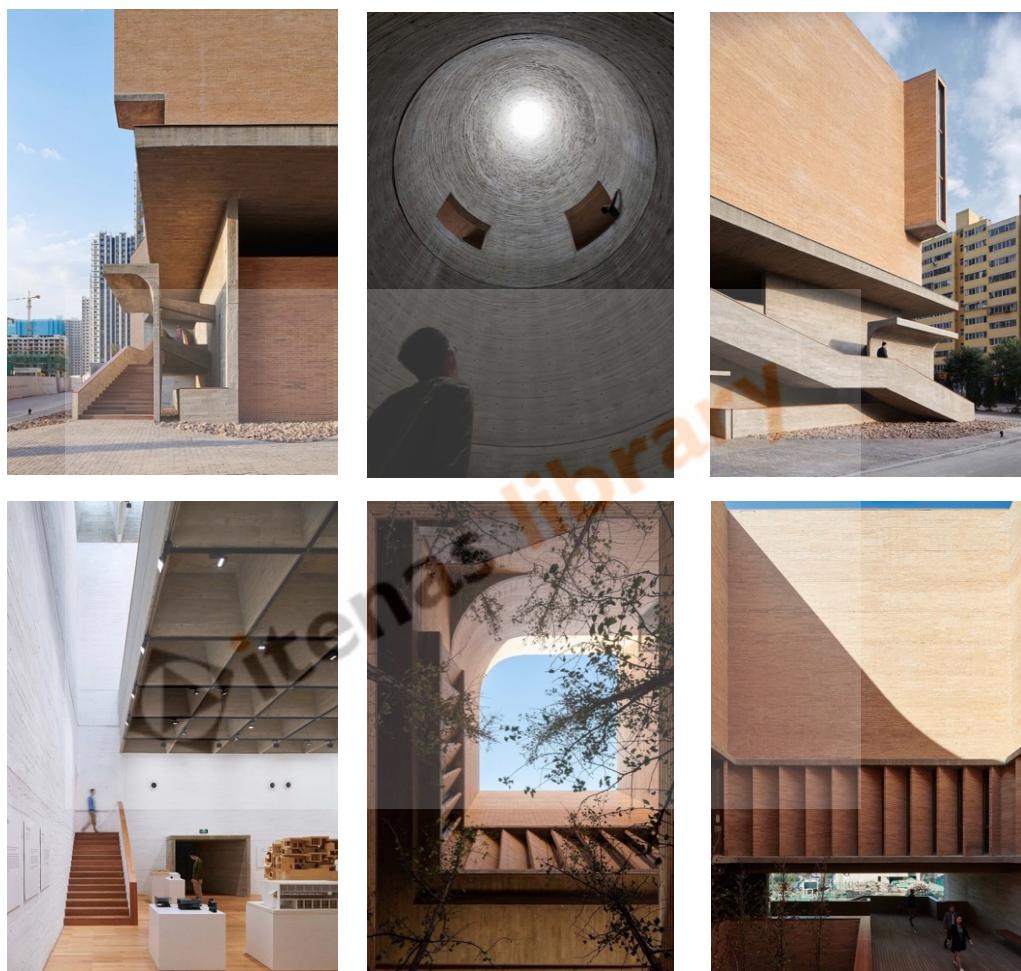
Secara denah, bangunan ini memiliki beberapa bentuk dasar yang kemudian dijadikan satu kesatuan, seperti persegi, lingkaran , juga oval. Terdapat beberapa void yang terdapat pada bangunan ini untuk fungsi estetika bangunan dan menjadikan bangunan ini secara denah memiliki *order* ruang yang artistik.



Gambar 2.2 Denah *Changjiang Art Museum*

Sumber:<https://www.archdaily.com/927386/changjiang-art-museum-vector-architects>

Teras di tingkat kedua menjadi plaza yang ditinggikan dengan halaman pohon di tengahnya, memungkinkan untuk kegiatan publik dan lebih lanjut menghubungkan ke komunitas utara di seberang jalan melalui jembatan. Sirkulasi persimpangan eksterior ini bersifat publik dan independen dari rute di museum. Keduanya mengakomodasi penggunaan untuk pengunjung umum dan penduduk lokal.



Gambar 2.3 Interior & Eksterior *Chanjiang Art Museum*

Sumber: <https://www.archdaily.com/927386/changjiang-art-museum-vector-architects>

Galeri-galeri museum disusun mengelilingi sumur cahaya dengan diameter 5,7 meter dan tinggi 16,4 meter, yang berfungsi sebagai "jangkar" pengorganisasian untuk semua ruang. Sumur cahaya adalah titik awal dan titik akhir.

b. Museum Of The Second World War

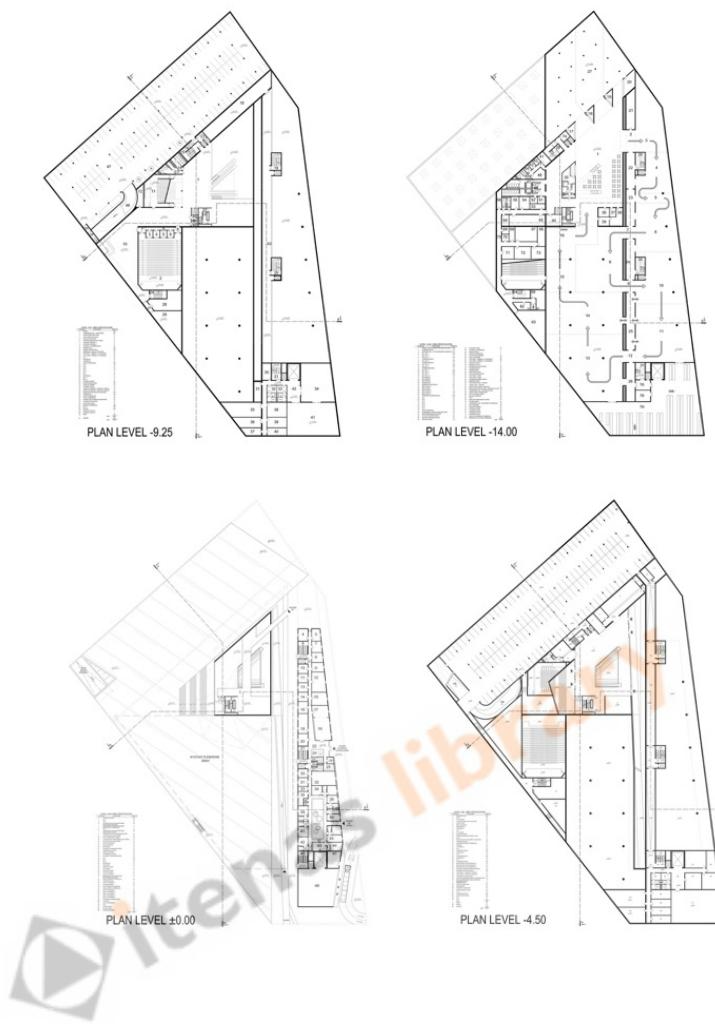
Lokasi : Polandia
Area : 57.386 m²
Tahun bangun : 2017
Arsitek : Studio Architektoniczne Kwadra



Gambar 2.4 Museum Of The Second World War

Sumber: <https://www.archdaily.com/872450/museum-of-the-second-world-war-studio-architektoniczne-kwadrat>

Dirancang oleh Studio Architektoniczne Kwadrat, Museum Perang Dunia Kedua dibangun di atas banyak lapangan di Władysław Bartoszewski di dekat pusat kota. Terletak di ruang arsitektur simbolis, yang juga merupakan ruang memori, 200 meter dari Kantor Pos Polandia yang bersejarah di Gdańsk dan 3 kilometer melintasi air dari Semenanjung Westerplatte, yang keduanya diserang pada September 1939.



Gambar 2.5 Denah Museum Of The Second World War

Sumber: <https://www.archdaily.com/872450/museum-of-the-second-world-war-studio-architektoniczne-kwadrat>

Bentuk naik dan dinamis melambangkan museum di bawah ini sambil memberikan orientasi panorama dan spektakuler ke kota bersejarah dan masa depannya. Menggemarkan kaki langit Gdańsk yang ikonik, dengan deratan galangan kapal dan menara gerejanya, bangunan ini menyatukan ruang perkotaan tradisional, skala, bahan, dan warna kota dengan museum abad ke-21 ”.

Secara denah bangunan ini memiliki bentuk yang cukup sederhana dengan penggabungan beberapa bentuk dasar. Bangunan ini di dominasi oleh bentuk. Bangunan ini memiliki luas lantai sekitar 23.000 meter persegi, di mana ruang yang disediakan untuk pameran permanen mencakup sekitar 5.000 meter persegi. Terlepas dari ruang pameran utama, 1.000 meter persegi dikhkususkan untuk pertunjukan sementara. Misi museum juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, budaya, dan penelitian.

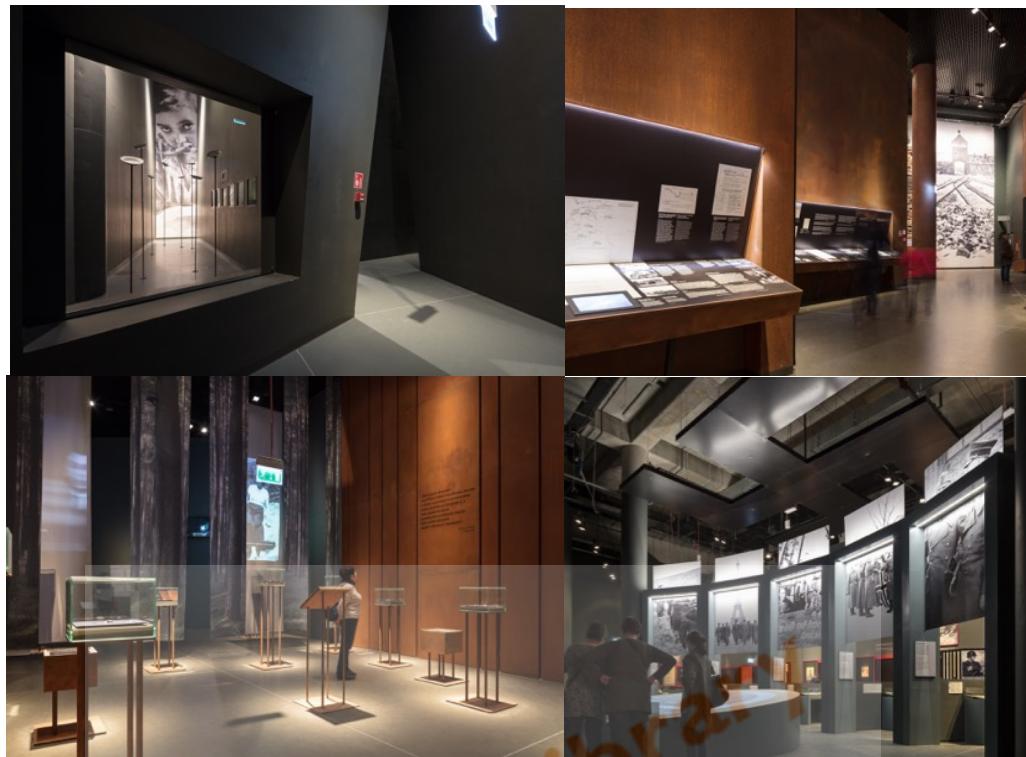


Gambar 2.6 Interior Museum Of The Second World War

Sumber: <https://www.archdaily.com/872450/museum-of-the-second-world-war-studio-architektoniczne-kwadrat>

Interior bangunan ini memiliki beberapa ruang yang mencakup sejarah perang dunia II untuk ruang pamer-nya. Ruangan memiliki tinggi plafon yang tinggi untuk mendukung tema yang diangkat pada museum ini, karena terdapat beberapa ruangan yang dibuat menjadi situasi saat perang dunia II.

Memasuki tingkat bawah tanah adalah menjadi proses pengaturan suasana hati. Mulai dari tidak peduli dan penuh dengan pikiran sehari-hari, digantung dalam keseimbangan dan pikiran jernih, hingga akhirnya jatuh ketakutan, ketakutan dan bahkan kesakitan oleh hubungan yang kuat dengan pameran.



Gambar 2.7 Interior *Museum Of The Second World War*

Sumber: <https://www.archdaily.com/872450/museum-of-the-second-world-war-studio-architektoniczne-kwadrat>

Bagian bawah tanah dari museum adalah jalan melalui neraka perang, pengalaman perjalanan waktu. Dimulai dengan permukaan tanah dan ruang publik di sekitar museum, tempat untuk berpikir, untuk mengumpulkan pengalaman dari bawah tanah.

c. Natural History Museum

Lokasi	: London, United Kingdom
Area	: - m ²
Tahun bangun	: 1873
Arsitek	: Alfred Waterhouse



Gambar 2.8 Natural History Museum

Sumber: data pribadi

Natural History Museum di London adalah museum sejarah alam yang memamerkan beragam spesimen dari berbagai segmen sejarah alam. Bangunan dengan gaya *victorian architecture* ini merepresentasikan bangunan kolonial inggris. Sumbu tengah museum disejajarkan dengan menara Imperial College London (sebelumnya Imperial Institute) dan Royal Albert Hall dan Albert Memorial lebih jauh ke utara. Ini semua merupakan bagian dari kompleks yang dikenal dengan bahasa sehari-hari sebagai Albertopolis. Secara program ruang dalam denah, museum ini terbagi menjadi beberapa zona (*orange, blue, green, dan red zone*).



Gambar 2.9 Natural History Museum

Sumber: <https://www.nhm.ac.uk/>

Red Zone terbagi menjadi;

- Balai Bumi
- Evolusi manusia
- Perbendaharaan Bumi
- Tayangan Abadi
- Permukaan gelisah
- Dari awal
- Gunung berapi dan Gempa Bumi
- Ruang pameran sementara

Blue Zone terbagi menjadi;

- Dinosaurus
- Ikan, Amfibi, dan Reptil
- Biologi manusia
- Gambar Alam

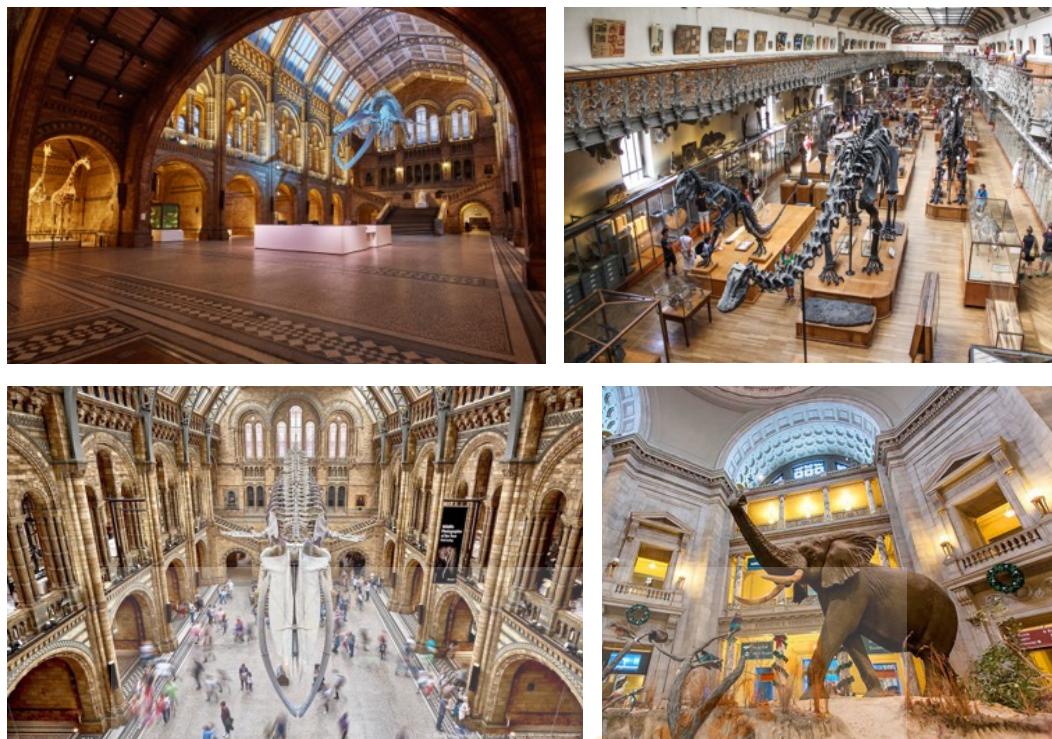
- The Jerwood Gallery
- Invertebrata laut
- Mamalia
- Mammals Hall
- Harta Karun di Galeri Cadogan

Green Zone terbagi menjadi;

- Burung-burung
- Perayapan Menyeramkan
- Reptil Laut Fosil
- Hintze Hall
- The Vault
- Fosil dari Inggris
- Anning Rooms
- Paviliun Timur

Orange Zone terbagi menjadi;

- Taman Margasatwa
- Darwin Centre



¹ Gambar 2.10 *Natural History Museum*

Sumber: <https://www.pinterest.com/>

Museum ini adalah rumah bagi spesimen ilmu kehidupan dan bumi yang terdiri dari sekitar 80 juta item dalam lima koleksi utama: botani, entomologi, mineralogi, palaeontologi, dan zoologi. Museum ini adalah pusat penelitian yang mengkhususkan diri dalam taksonomi, identifikasi, dan konservasi. Mengingat usia lembaga, banyak koleksi memiliki nilai sejarah dan ilmiah yang besar, seperti spesimen yang dikumpulkan oleh Charles Darwin. Museum ini sangat terkenal dengan pameran kerangka dinosaurus dan arsitektur hiasannya — kadang-kadang dijuluki katedral alam — keduanya dicontohkan oleh para pemeran Diplodocus besar yang mendominasi aula tengah berkubah sebelum diganti pada 2017 dengan kerangka paus biru yang tergantung dari langit-langit. Perpustakaan Museum Sejarah Alam berisi buku-buku, jurnal, manuskrip, dan koleksi karya seni yang luas yang terkait dengan pekerjaan dan penelitian departemen ilmiah; akses ke perpustakaan hanya dengan janji temu. Museum ini diakui sebagai pusat unggulan sejarah alam dan penelitian bidang terkait di dun